



**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI LARIANG  
BANGI II KOTA MAKASSAR**

**SYAMSUL BAHRI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI LARIANG  
BANGI II KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

**Oleh:  
SYAMSUL BAHRI  
1347440036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Alamat : 1. Kampus IV UNM Tidung Jl.Tamalate 1 Tidung Makassar,  
2. Kampus UNM V Kota Parepare 3. Kampus VI UNM Kota Watampone,  
Telepon/Fax : 0411.4001010-0411.883.076-0421.21698-0481.21089  
Laman : [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar”.

Atas Nama:

Nama : Syamsul Bahri  
Nim : 1347440036  
Jur/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, serta dilaksanakan ujian Skripsi pada hari Jum'at tanggal 25 Januari 2019 dan dinyatakan LULUS.

Makassar, Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Ahmad Syawaluddin, S. Kom., M. Pd**  
NIP. 19741025 200604 1 001

**Drs. Nasaruddin, S. Pd., M. Pd**  
NIP. 19581231 198602 1 005

Mengetahui  
Ketua Program Studi PGSD

**Muhammad Irfan, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19800805 200501 1 002

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama: Syamsul Bahri, Nim: 1347440036, Judul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 300/UN30.1/PP/2019 tanggal, 21-1-2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada hari Jumat, tanggal 25-1-2019

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM,



Panitia Ujian	:		
Ketua	:	Drs. Muslimin, M.Ed	(.....)
Sekretaris	:	Dr. Erma Suriani Sahabuddin, M.Si	(.....)
Pembimbing I	:	Ahmad Syawaluddin, S.Kom, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	:	Drs. Nasaruddin, M.Pd	(.....)
Penguji I	:	Andi Dewi Riang Tati, S.Pd., M.Pd	(.....)
Penguji II	:	Drs. M. Bachtiar, M.Si	(.....)

## MOTTO

*Tidak ada kata mustahil selagi mau berusaha, bahkan punggung pisaupun bila diasah akan menjadi tajam*

**(Syamsul Bahri)**

*Memudahkan Urusan Orang Lain,  
Sama Saja Memudahkan Urusan Diri Sendiri*

Dengan Segala Kerendahan Hati  
Kuperuntukkan Karya ini  
Kepada Almamater Universitas Negeri Makassar,  
Ayahanda Salman, Ibunda Asnidar dan Saudaraku Tercinta  
Serta Keluarga dan Sahabat-sahabatku Tersayang  
yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdo'a dan Membantu  
Baik Moril maupun Materil demi Keberhasilan Penulis  
Semoga Allah SWT Memberikan rahmat dan Karunianya  
Kepada Kita Semua

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Syamsul Bahri  
NIM : 1347440036  
Jur/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 07 Januari 2019  
Yang Membuat Pernyataan,

**Syamsul Bahri**  
**NIM. 1347440036**

## ABSTRAK

**Syamsul Bahri**, 2018. Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Ahmad Syawaluddin S.Kom., M.Pd. dan Drs. Nasaruddin, S.Pd., M.Pd. pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran IPA di kelas V yang berlangsung, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa kurang motivasi dan minat, kurangnya interaksi sehingga hasil belajar mata pelajaran IPA rendah. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah gambaran pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping*, gambaran hasil penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*. dan apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar dan sampel dari penelitian ini yaitu 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *t-test* dengan jenis *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berlangsung siswa lebih aktif, efektif, dan keefektifan tersebut dibuktikan adanya peningkatan proses pembelajaran setiap pertemuan. ada pengaruh yang signifikan, penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA. Kesimpulan penelitian ini yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berlangsung secara efektif dan terdapat pengaruh yang signifikan dengan kategori cukup.

## PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih untuk Bapak Salman dan Ibu Asnidar selaku orang tua penulis yang selalu membimbing, memotivasi, dan menyertai penulis dengan doa selama melaksanakan pendidikan serta terima kasih kepada Bapak Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Nasaruddin, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.T.P. selaku Rektor; Prof. Dr. Rer Nat, Muharram, M.Si sebagai Wakil Rektor I; Prof. Dr. Karta Jayadi, M.Sn sebagai Wakil Rektor II; Drs. Arifuddin, M.Kes sebagai Wakil Rektor III; Prof. Dr. Gufran Darma Dirawan, M.Ed sebagai Wakil Rektor IV Universitas Negeri Makassar yang telah



menerima penulis menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

2. Dr. Abdul Saman, M.Si.,Kons selaku Dekan sekaligus Wakil Dekan I; Drs.Muslimin, M.Ed sebagai Wakil Dekan II; Dr. Pattaufi, S.Pd., M.Si sebagai Wakil Dekan III; dan Dr. Parwoto, M.Pd sebagai Wakil Dekan IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar atas segala kebijakannya sebagai pimpinan Fakultas tempat peneliti menimba ilmu selama ini.
3. Muhammad Irfan S.Pd., M. Pd selaku Ketua Program Studi dan Sayidiman, S.Pd., M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Dra. Hj. Rosdiah Salam, M.Pd selaku Ketua UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yang dengan penuh perhatian memberikan arahan, motivasi, dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan Strata I.
5. Bapak/Ibu Dosen PGSD UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama dibangku kuliah.
6. Staf Tata Usaha di tingkat Fakultas dan staf Tata Usaha tingkat Program Studi PGSD FIP UNM, atas segala layanan, administrasi dan kemahasiswaan sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi dapat berjalan sebagaimana mestinya.

7. Kepala Sekolah dan seluruh staf dewan guru SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar yang telah banyak membantu selama penelitian.
8. Ayahanda Salman, Ibunda Asnidar serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang serta dukungan moril maupun materil mulai awal sampai penyelesaian studi.
9. Teman-teman seangkatan di UPP PGSD Makassar terkhusus teman-teman kelas BC 23 dan Keluarga Besar Gerakan Pramuka Racana Andi Pangeran Pettarani dan Emmy Saelan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar kebersamaan bersama kalian menjadi makna sangat berarti bagi penulis.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadiran Allah Yang Maha Esa, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala. Dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amin ya Robbal Alamin.

Makassar, Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL I	i
HALAMAN SAMPUL II	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Model Pembelajaran Kooperatif	8
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping	10
3. Hasil Belajar	19

4. Ilmu Pengetahuan Alam	26
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis Penelitian	29
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Variabel dan Desain Penelitian	30
C. Definisi Oprasional	32
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	48
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	56
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	103

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 :	Tabel 3. Desain Penelitian	31
Tabel 3.2 :	Tabel 3.2. Data Siswa Kelas V	33
Tabel 3.3 :	Tabel 3.3. Pedoman Pengkategorian Nilai	34
Tabel 4.2 :	Tabel 4.1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas V ( <i>Pre-test</i> )	40
Tabel 4.3 :	Tabel 4.3. Presentase Skor Hasil Belajar Siswa ( <i>Pre-test</i> )	41
Tabel 4.4 :	Tabel 4.4. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas V ( <i>Post-test</i> )	42
Tabel 4.5 :	Tabel 4.5. Presentase Skor Hasil Belajar Siswa ( <i>Post-test</i> )	43
Tabel 4.6 :	Tabel 4.6 Uji Normalitas Data dengan Menggunakan SPSS	46

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	: Bagan kerangka pikir	28
Gambar 4.1	: Pengkategorian Hasil Belajar Siswa melalui <i>Pre-test</i>	41
Gambar 4.2	: Pengkategorian Hasil Belajar Siswa melalui <i>Post-test</i>	44
Gambar 4.3	: Rata-rata hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	45

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	: Kisi-Kisi Instrumen Soal	56
Lampiran 2	: Instrumen Soal	57
Lampiran 3	: Kunci Jawaban Instrumen Soal	63
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( <i>Treatment-I</i> )	64
Lampiran 5	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( <i>Treatment-II</i> )	69
Lampiran 6	: Daftar Nilai Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	74
Lampiran 7	: Analisis Data	75
Lampiran 8	: Output Uji Asumsi (Normalitas)	77
Lampiran 9	: Pengujian Hipotesis Menggunakan <i>Paired Sampel t Test</i>	78
Lampiran 10	: Dokumentasi Kegiatan	79

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang menyenangkan karena Siswa diajak untuk bersentuhan langsung dan mengenal objek belajar di sekitar siswa, gejala permasalahan (penerapan proses sains), menelaahnya dan menemukan simpulan atau konsep tentang sesuatu yang dipelajarinya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada pendidikan dasar dan menengah.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikembangkan di dalam dunia pendidikan. Menurut Wisudawati (2014:22) menyatakan bahwa “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya”.

Guru merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam proses tersebut. guru sebagai pelaksana pendidikan dituntut harus mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kondisi siswa di lapangan. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar akan meningkat. Mulai dari perancangan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam pembelajaran IPA, seorang guru dituntut



untuk mampu menguasai konsep IPA dan menerapkan suatu model yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran IPA hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga siswa merasa senang, gembira, dan tidak merasa tertekan atau terpaksa. Selain itu, pembelajaran IPA hendaknya dapat menjadikan siswa aktif, baik secara fisik maupun mental. Pembelajaran yang dirancang agar selalu memberikan kesempatan yang seluasluasnya bagi siswa untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan semua inderanya untuk belajar dengan mengaktifkan komunikasi, kerja sama, serta kolaborasi dengan siswa yang lain.

Penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sebagaimana telah di tegaskan pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan menengah, bahwa :

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Pada dasarnya konsep materi IPA terutama yang berkaitan dengan materi sifat dan perubahan benda berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian seharusnya materi tentang sifat dan perubahan benda akan lebih mudah diterima atau dipahami konsep materinya oleh siswa. Namun Proses pembelajaran

IPA di sekolah sebagian besar guru masih mendominasi proses belajar mengajar dengan menerapkan metode ceramah yaitu guru aktif dan kurang melibatkan siswa. Siswa hanya mendengarkan apa yang diberikan oleh guru (pasif). Akibatnya hasil belajar IPA di sekolah masih rendah karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70% ke atas. Jika hasil belajarnya mencapai  $\geq 70\%$  maka nilainya tuntas tetapi jika  $\leq 70\%$  maka nilainya tidak tuntas.

Hal ini sesuai dengan prapenelitian yang penulis pada tanggal 29-31 Maret 2017 terhadap guru dan siswa di SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar melalui dokumentasi. Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri Lariang Bangi II belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V disebabkan oleh dua aspek, yaitu aspek guru dan siswa. Adapun aspek guru yaitu : (1) penggunaan metode kurang tepat, (2) kurang mengaktifkan siswa, (3) kurang meningkatkan motivasi siswa. Sedangkan aspek siswa yaitu : (1) kurangnya interaksi dalam mengelola pembelajaran, (2) minat dan motivasi siswa rendah, (3) kurang memahami proses pembelajaran IPA.

Jika masalah tersebut tidak diatasi, maka hasil belajar IPA dikalangan siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar akan terus menurun bahkan akan berpengaruh pada nilai prestasi siswa, terutama pada mutu dan hasil belajar pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Solusi untuk mengatasi masalah ini dapat diajukan penyelesaiannya, misalnya dengan menggunakan beberapa model pembelajaran. Pada penelitian ini penulis tertarik dengan model *mind mapping* sebagai alternatif perbaikan dalam pembelajaran

di SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar karena *mind mapping* akan membuat kegiatan belajar siswa menjadi kreatif, menarik, menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman sehingga siswa mudah memahami pelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Mind mapping*, materi yang rumit dapat menjadi mudah dan sederhana. Apabila siswa seringkali mendapatkan pembelajaran yang rumit, maka dengan *mind mapping* secara mental siswa dapat membangun sebuah gambar yang dapat dibayangkan. Ketika gambar tersebut muncul dalam benak siswa, maka seluruh penjelasan yang terkandung di dalamnya akan terjelaskan.

Penelitian yang relevan dengan model tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Theodora Eka Suharyati dengan judul “Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas IV SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Dan penelitian yang dilakukan oleh Aswandi dengan judul “Hasil Belajar IPA melalui media *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V SDN 128 Ulaweng Riaja Kecamatan Amalia Kabupaten Bone. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model *mind mapping* atau peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang telah dipilih guru dapat berfungsi untuk mengoptimalkan peranan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menerapkan model *mind mapping* pada pembelajaran. *Mind mapping* merupakan suatu teknik mencatat kreatif materi yang dipelajari dan mencatat informasi yang diperoleh dari buku bacaan. Pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* akan

membuat kegiatan belajar siswa menjadi kreatif, menarik, menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman. *Mind mapping* dapat membuat siswa berkonsentrasi kepada subjek materi yang diberikan sehingga membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian.

Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, dapat membuat siswa lebih mudah memahami konsep IPA serta daya pemahaman konsep siswa dapat meningkat dan anggapan bahwa IPA adalah pelajaran yang membosankan dapat berubah menjadi menarik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar IPA sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Lariang Bangi II kota Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar.
2. Menggambarkan hasil belajar IPA sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar.
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Lariang Bangi II kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Bagi akademis, sebagai acuan teoritis tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah dan sebagai referensi bagi peneliti lain.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk mengaplikasikan model *mind mapping* dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai upaya dalam pengambilan kebijakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Model Pembelajaran kooperatif**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Proses belajar mengajar di dalam kelas pada dasarnya adalah suatu proses adanya interaksi antara guru dan siswa. Salah satu cara untuk merangsang siswa lebih tertarik pada mata pelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Pangewa (2010:97) mengemukakan pengertian model pembelajaran sebagai berikut:

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lainnya.

Rusman (2015: 53) juga menjelaskan pengertian model pembelajaran “sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Bruce Joyce dan Marsha Weil (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2015: 198) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materi-materi pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, dan program media computer, dan kurikulum. Setiap model membimbing kita ketika merancang pembelajaran untuk membantu para siswa mencapai berbagai tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam menentukan perangkat-perangkat pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Isjoni (2012: 15) mengemukakan bahwa “*cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau tim”. Anita Lie (Isjoni, 2012: 17) menyebutkan bahwa “*Coopeartive learning* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur”.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan dari pemikiran, nilai-nilai demokrasi, belajar aktif, perilaku kerja sama, dan menghargai pluralisme dalam masyarakat yang multikultural. Arends (Tampubolon, 2014: 89) mengemukakan bahwa “setidaknya terdapat tiga tujuan utama dari pembelajaran kooperatif yaitu (1) peningkatan prestasi akademis, (2) hubungan sosial, (3) keterampilan bekerjasama dalam memecahkan permasalahan”.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang



dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Mind Mapping*.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping***

### **a. Pengertian Model *Mind Mapping***

Sistem peta pikiran atau *mind mapping* adalah suatu teknik grafis yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. Sistem ini di temukan dan di populerkan oleh Dr.Tony Buzan di awal tahun 1970-an dan merupakan system pembelajaran yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Sistem peta pikiran atau *mind mapping* sering disebut juga dengan *swiss army knife*. Otak kita dan *mind mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan, dan mengeluarkan data yang ada di otak kita. Menurut Weni dkk (2012)

*Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan.

Silberman (2016:32) “Metode *Mind mapping* (pemetaan pikiran) adalah cara kreatif bagi siswa secara individual maupun berkelompok untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru”. *Mind mapping* merupakan teknik visual yang menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. Hal ini sejalan dengan Porter (2012:152) bahwa:

Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Metode ini lebih mudah dibanding metode tradisional karena ia mengaktifkan kedua belah otak kanan dan kiri. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan dan kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas maka kesimpulan yang diperoleh *Mind Mapping* adalah metode belajar kreatif, menyenangkan dan memotivasi yang melibatkan otak kanan dan otak kiri secara simultan.

*Mind mapping* untuk keperluan pembelajaran yang banyak digunakan untuk mencatat, meringkas, kaji ulang, dan perencanaan yang bekerja selaras dengan otak dan memudahkan untuk mengingat. Dengan menggunakan *mind mapping* kemampuan otak menyimpan dan mengembangkan konsep materi atau informasi tertentu dapat ditingkatkan dengan sangat baik. Di dalam *mind mapping* terdapat kata kunci, garis lengkung, gambar, dan warna yang bervariasi yang semuanya ini mempermudah otak mengingat sesuatu dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran *Mind Mapping* adalah perencanaan atau pola yang digunakan dalam menghasilkan ide-ide kreatif, mencatat pelajaran atau dalam perencanaan melakukan penelitian baru dengan menggunakan pikiran utama sebagai pusat pembahasan, yang diselingi dengan gambar, simbol, cabang utama, anak cabang dan diikuti dengan kata sebagai penjelas pembahasan. Dengan memerintahkan kepada siswa untuk membuat peta pikiran, diharapkan mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan.

#### **b. Manfaat Model Pembelajaran *Mind Mapping***

*Mind Mapping* dapat membantu dalam banyak hal. *Mind Mapping* dapat membantu dalam merencana, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu

dalam menyelesaikan masalah dan memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran serta mengingat dengan lebih baik.

Buzan (2013:132) mengemukakan lima manfaat dari metode *Mind Mapping* yaitu:

- (1) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas;
- (2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada;
- (3) Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat;
- (4) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru;
- (5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Selanjutnya menurut Daryanto (2013:6), ada banyak sekali manfaat yang didapatkan dengan mencatat dengan menggunakan *Mind Mapping*, yaitu:

- (a) *Mind Mapping* mampu meningkatkan kapasitas pemahaman dengan cara melihat gambaran besar suatu persoalan sekaligus melihat informasi secara detail, mengingat informasi yang kompleks lebih mudah karena informasi tersebut telah di kelompokkan sesuai dengan cara seseorang mengingat termasuk hubungannya dengan subjek yang sama atau mengatasi informasi yang membludak karena telah ditata dan dikelompokkan sedemikian rupa;
- (b) *Mind Mapping* juga meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, berkonsentrasi, mengingat, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan hal ini dicapai karena *Mind Mapping* mengajarkan untuk melihat persoalan secara keseluruhan dan melihat hubungannya satu sama lain;
- (c) *Mind Mapping* adalah merangsang sisi kreatif seseorang lewat penggunaan garis lengkung, warna dan gambar. Ini membuat catatan sekaligus karya seni yang indah. *Mind Mapping* akan merangsang kemampuan membandingkan informasi yang ada baik berupa fakta, ide, termasuk data statistik;
- (d) *Mind Mapping* membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat. Selain itu, catatan ini mampu membuka pemahaman yang baik dan sisi kreatif dengan merangsang munculnya ide-ide dan wawasan baru bahkan pada saat membuat catatan itu sendiri.

Menurut Olivia (2013:7) Manfaat *Mind Mapping* dijelaskan sebagai berikut:

(a) Membantu untuk berkonsentrasi (memusatkan perhatian) dan lebih baik dalam mengingat; (b) Meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan observasi; (c) Melatih kemampuan berfikir kritis dan komunikasi; (d) Melatih inisiatif dan rasa ingin tahu; (e) Meningkatkan kreatifitas dan daya cipta; (f) Membuat catatan dan ringkasan pelajaran dengan baik; (g) Membantu memunculkan ide cerita atau cerita brilian; (h) Meningkatkan kecepatan berfikir dan mandiri serta merangsang pengungkapan pikiran; (i) Menghemat waktu sebaik mungkin; (j) Membantu mengembangkan diri dan merangsang pengungkapan pikiran; (k) Membantu menghadapi ujian dengan mudah dan mendapat nilai yang lebih bagus; (l) Membantu mengatur pikiran, hobi, dan hidup kita; (m) Melatih kordinasi gerakan tangan dan mata; (n) Mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk bersenang-senang; (o) Membuat tetap fokus pada ide utama maupun semua ide tambahan; (p) Membantu menggunakan kedua belahan otak yang membuat kita terus menerus ingin belajar.

Manfaat *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran IPA menurut Wisudawati

(2014:24) sebagai berikut :

(a) Sebagai alat dalam mencatat materi pembelajaran IPA; (b) Peta konsep umumnya digunakan dalam penulisan ringkasan materi dalam suatu buku teks IPA; (c) Sebagai alat yang digunakan guru dalam mendesain pembelajaran IPA; (d) Sebagai ringkasan materi untuk memberikan gambaran awal bagi peserta didik sebelum masuk ke pendalaman materi pada saat proses pembelajaran IPA; (e) Sebagai pengontrol materi yang disampaikan guru supaya tidak keluar dari kompetensi yang telah ditetapkan; (f) Peta konsep dapat digunakan sebagai instrumen asesmen untuk melihat pemahaman peserta didik; (g) Peta konsep dapat digunakan sebagai tes diagnostik untuk melihat kesulitan belajar peserta didik atau salah konsep (miskonsepsi) IPA.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat *Mind Mapping* adalah salah satu cara belajar dengan merangsang sisi kreatif siswa lewat penggunaan garis lengkung, warna dan gambar serta merangsang pengungkapan

pikiran, membantu menggunakan kedua belahan otak untuk membuat siswa tidak merasa jenuh dan terus menerus ingin belajar.

### c. Langkah-langkah Pembuatan *Mind Mapping*

Langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping* menurut Buzan (2013:5), pembuatan sebuah *Mind Mapping* dapat dibagi menjadi empat langkah yang harus dilakukan secara berurutan yaitu:

- 1) Menentukan topik sentral yang akan dibuatkan *Mind Mapping*-nya, untuk buku pelajaran topik sentral biasanya adalah judul buku atau judul bab yang akan dipelajari dan harus diletakkan ditengah kertas serta usahakan berbentuk gambar.
- 2) Membuat *Basic Ordering Ideas-BOIs* untuk topik sentral yang telah dipilih, BOIs biasanya adalah judul Bab atau Sub-Bab dari buku yang akan dipelajari atau bisa juga dengan menggunakan 5WH (*What, Why, Where, When, Who dan How*).
- 3) Melengkapi setiap BOIs dengan cabang-cabang yang berisi data-data pendukung yang terkait. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting karena pada saat inilah seluruh data-data harus ditempatkan dalam setiap cabang BOIs secara asosiatif dan menggunakan struktur radian yang menjadi ciri yang paling khas dari suatu *Mind Mapping*.
- 4) Melengkapi setiap cabang dengan *Image* baik berupa gambar, simbol, kode, daftar, grafik dan garis penghubung bila ada BOIs yang saling terkait satu dengan lainnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membuat sebuah *Mind Mapping* menjadi lebih menarik sehingga lebih mudah untuk dimengerti dan diingat.

Lebih lanjut Olivia (2013:7) telah menyusun sejumlah aturan yang harus diikuti agar *Mind Mapping* yang dibuat dapat memberikan hasil yang optimal yaitu:

- 1) Kertas: polos dengan ukuran minimal A4 dan paling baik adalah ukuran A3 dengan orientasi horizontal (*Landscape*). Topik sentral diletakkan ditengah-tengah kertas dan sedapat mungkin berupa *Image* dengan minimal 3 warna.
- 2) Garis: lebih tebal untuk BOIs dan selanjutnya semakin jauh dari pusat garis akan semakin tipis. Garis harus melengkung (tidak boleh garis lurus) dengan panjang yang sama dengan panjang kata

atau image yang ada di atasnya. Seluruh garis harus tersambung ke pusat.

- 3) Kata: menggunakan kata kunci saja dan hanya satu kata untuk satu garis. Harus selalu menggunakan huruf cetak supaya lebih jelas dengan besar huruf yang semakin mengecil untuk cabang yang semakin jauh dari pusat.
- 4) Image: gunakan sebanyak mungkin gambar, kode, simbol, grafik, table dan ritme karena lebih menarik serta mudah untuk diingat dan dipahami. Kalau memungkinkan gunakan *Image* yang 3 Dimensi agar lebih menarik lagi.
- 5) Warna: gunakan minimal 3 warna dan lebih baik 5-6 warna. Warna berbeda untuk setiap BOIs dan warna cabang harus mengikuti warna BOIs.
- 6) Struktur: menggunakan struktur radian dengan topik sentral terletak di tengah-tengah kertas dan selanjutnya cabang-cabangnya menyebar ke segala arah. BOIs umumnya terdiri dari 2-7 buah yang disusun sesuai dengan arah jarum jam dimulai dari arah jam 1.

Inti dari *Mind Mapping* adalah terbentuknya asosiasi. *Mind Mapping* yang baik akan selalu menggunakan kata kunci dan gambar. Untuk memperkuat aspek kreatifitas dan merangsang daya ingat yang kuat perlu digunakan warna yang beragam. Ini berguna untuk membedakan antar penjelasan yang satu dengan yang lain. Selain dapat pula ditambahkan kode-kode tertentu sesuai kenyamanan pembuat *Mind mapping* apakah berupa simbol atau bentuk-bentuk tertentu seperti kotak, lingkaran, segitiga dan lain-lain

De Porter & Hernacki (Djumingin, 2011: 170) juga mengemukakan mengenai langkah- langkah model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai berikut:

- (a) di tengah kertas, buatlah lingkaran dari gagasan utamanya;
- (b) tambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk tiap-tiap poin kunci, gunakan pulpen warna-warni;
- (c) kata kunci/frase pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambah rinci;
- (d) tambahkan symbol dan ilustrasi;
- (e) gunakan huruf kapital;
- (f) tulisan gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar;
- (g) hidupakanlah peta

pikiran; (h) garis bawah peta pikiran itu; (i) bersikap kreatif dan berani; (j) gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan poin-poin atau gagasan-gagasan; (k) buatlah peta pikiran secara horizontal.

Berdasarkan langkah-langkah membuat *mind mapping* yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat diadaptasikan dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA, sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (4-5 orang setiap kelompok); kemudian guru membagikan LKS untuk tiap-tiap kelompok dan masing-masing kelompok berdiskusi membuat *mind mapping*;
- 3) Masing-masing kelompok membuat *mind mapping* yang dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar;
- 4) Menggunakan gambar/foto atau simbol sesuai dengan imajinasi siswa sebagai ide sentral;
- 5) Menggunakan warna yang menarik;
- 6) Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya;
- 7) Membuat garis hubung yang melengkung dan menggunakan satu kata kunci untuk setiap garisnya;
- 8) Menggunakan gambar sesuai dengan ide kreatif siswa; dan
- 9) Setiap kelompok mempresentasikan *mind mapping* mereka untuk mendapat tanggapan, masukan dari kelompok lain dan guru. Siswa dan guru menyamakan persepsi dari hasil presentasi dan diskusi semua kelompok.

#### **d. Kelebihan *Mind Mapping***

Menurut Olivia (2013) kelebihan metode *Mind Mapping* adalah sebagai berikut: (a) Cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak; (b) cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan ampuh; (c) cara membuat catatan agar tidak membosankan; (d) cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek; (e) alat berfikir yang mengasyikkan karena membantu dua kali lebih baik, dua kali lebih cepat, dua kali lebih jernih dan dengan lebih menyenangkan.

Kelebihan lain dari model *Mind mapping* dijelaskan oleh Swadarma (2013: 9) yakni:

- (a) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan;
- (b) Memaksimalkan sistem kerja otak;
- (c) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat dijelaskan;
- (d) Memacu kreatifitas, sederhana dan mudah dikerjakan;
- (e) sewaktu-waktu dapat *me-recall* data yang ada dengan mudah.

Sedangkan menurut Buzan (2013:73) kelebihan *Mind Mapping* antara lain:

- (a) Memberi pandangan menyeluruh pada pokok masalah atau area yang luas;
- (b) Memungkinkan siswa merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana siswa berada;
- (c) Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat;
- (d) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru;
- (e) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat;
- (f) Memudahkan siswa berkonsentrasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Mind Mapping* adalah siswa lebih mudah memahami pelajaran serta cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan sesuatu dan dapat melatih siswa dalam mengunggah semangat belajar, dan alat berfikir yang mengasyikkan karena membantu dua kali lebih baik, dua kali lebih cepat, dua kali lebih jernih dan dengan



lebih menyenangkan bagi siswa, karena melalui metode *Mind Mapping* siswa lebih memusatkan perhatian pada inti materi yang telah dibuat dalam *Mind Mapping*.

#### e. *Mind mapping* dalam Pembelajaran IPA

Teknik mencatat yang baik harus membantu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman materi, membantu mengorganisasi materi, memberikan wawasan baru, dan mampu memunculkan ide baru. *Mind mapping* dapat memungkinkan terjadinya semua itu. Menurut Wisudawati (2014:174) menyatakan:

Teknik peta pikiran dalam pembelajaran IPA dengan karakteristik materi yang khas akan lebih efektif jika digunakan untuk materi-materi yang bersifat teoritis. Karakteristik materi IPA yang di dalamnya terdapat rumusan matematis memerlukan kehati-hatian dalam membuat catatan dengan menggunakan peta pikiran”.

Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran IPA sehingga belajar IPA yang membosankan dan menyulitkan dapat berubah menjadi menyenangkan (*fun*) karena adanya model *mind mapping* pada pembelajaran IPA. *Mind mapping* mampu merangkum materi yang banyak menjadi diagram warna-warni yang sederhana, wajar dan alami selaras dengan kerja otak kita. Sehingga otak mampu menerima pelajaran dengan mudah tetapi juga menyenangkan.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu: hasil dan belajar. Hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha-usaha, sedangkan pengertian belajar adalah

merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hasil Belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2011:4). Perolehan aspek-aspek perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2012:16).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan-tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (Anni, 2011:83) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni:

(1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; dan (3) Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebut menjadi penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi pengajaran. Menurut Bloom (Anni, 2011) menjelaskan, ranah kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah disempurnakan oleh Anderson terdiri dari enam aspek/kategori proses

kognitif yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hierarki ranah kognitif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengingat (*remembering*) adalah kemampuan paling rendah dalam ranah kognitif, yang didefinisikan sebagai pemanggilan ulang informasi (*recalling information*). Contoh kata kerja yang digunakan adalah sebutkan (*cite*), pilihlah (*choose*), tunjukkan (*show*), jodohkan (*match*), dan sebagainya.
- 2) Memahami (*understanding*) selalu berhubungan dengan menjelaskan ide atau konsep. Pada tingkat ini, siswa dapat memahami maksud dari informasi dengan cara menafsirkan dan mengartikan apa yang telah dipelajarinya. Kata kerja yang digunakan seperti hubungkan (*associate*), deskripsikan (*describe*), jelaskan (*explain*), definisikan (*define*), diskusikan (*discuss*), dan sebagainya.
- 3) Mengaplikasikan/ menerapkan (*applying*) mengacu pada kemampuan menggunakan materi pembelajaran dalam situasi yang baru dan nyata yang meliputi aplikasi suatu peraturan, metode, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Dicitrakan dengan kata kerja sesuaikan (*adapt*), aplikasikan (*apply*), peragakan (*demonstrate*), berikan gagasan (*construct*), gambarkan (*illustrate*), dan sebagainya.
- 4) Menganalisis (*analyzing, evaluating, and creating*) tergolong dalam kemampuan berpikir kritis. Menganalisis didefinisikan dengan kemampuan siswa memecah informasi menjadi bagian-bagian untuk mengeksplorasi pemahaman dan hubungannya yang menjadi bagian-bagian untuk mengeksplorasi pemahaman

dan hubungannya, yang ditunjukkan dengan kata kerja analisis (*analyze*), susun (*arrange*), bandingkan (*compare*), hubungkan (*relate*), dan sebagainya.

- 5) Mencipta (*creating*) selalu berhubungan dengan kemampuan menciptakan ide baru atau sudut pandang. Siswa diharapkan mampu untuk mencipta ide dan informasi baru menggunakan apa yang telah dipelajari sebelumnya, yang ditunjukkan dengan kata kerja seperti lakukan (*act*), kumpulkan (*assemble*), kombinasikan (*combine*), susun (*compile*), kembangkan (*develop*), dan sebagainya.

Howard Kysley (Sudjana 2012) mengemukakan bahwa ada tiga macam hasil belajar yakni “(a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; dan (c) sikap dan cita-cita”. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne (Sudjana 2012:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni “(a) informasi verbal; (b) keterampilan intelektual; (c) strategi kognitif; (d) sikap; dan (e) keterampilan motorik”.

Pemerolehan hasil belajar melalui proses dalam jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012:210) bahwa kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat dalam jangka pendek, jangka menengah dan dalam jangka panjang dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- (a) Sekurang-kurangnya 75% isi dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat dipahami, diterima, dan diterapkan oleh para siswa di kelas;
- (b) Sekurang-kurangnya 75% peserta didik merasa mendapat kemudahan, senang dan memiliki kemudahan yang tinggi;
- (c) Para peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran;
- (d) Materi yang dikomunikasikan sesuai dengan kebutuhan peserta

didik, dan memandang hal ini sangat berguna bagi kehidupannya kelak.

Indikator di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan meningkat apabila siswa menguasai materi sekurang-kurangnya 75% dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, serta materi yang diperoleh diterima dan diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan.

Tujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (Susanto, 2013:5) bahwa “evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa”.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang menjadi akibat dari usaha atau pendapatan. Selain itu, hasil juga diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara individu maupun kelompok. Jadi, hasil merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha.

Berdasarkan pengertian hasil yang telah diuraikan di atas, hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa besar tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam suatu penggalan waktu tertentu melalui pemberian tes sebagai evaluasi belajar baik secara lisan maupun tulisan.

Bila dikaitkan dengan pembelajaran IPA maka hasil belajar IPA merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar-mengajar dalam selang waktu tertentu. Bila siswa telah menguasai pelajaran IPA akan terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku inilah yang merupakan tujuan pengajaran IPA dalam arti siswa telah memiliki pengetahuan tentang IPA.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya perkembangan memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Menurut Wasliman (Susanto, 2013:12) menyatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal (siswa itu sendiri) maupun factor eksternal (lingkungannya)”.

Salah satu lingkungan belajar yang paling domain mempengaruhi hasil belajar di sekolah, yaitu kualitas pengajaran. Oleh karena itu, seorang pengajar harus mengetahui faktor-faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Di dalam suatu proses belajar terdapat sejumlah faktor yang saling memengaruhi.

Menurut Ruseffendi dalam Susanto (2013:14) mengemukakan bahwa :

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Sedangkan Kosasih dan Sumarna (2013: 39) membagi faktor belajar menjadi empat golongan, yaitu:

(a) Faktor Internal dari subjek didik, yakni kondisi dalam dirinya yang berkaitan langsung dengan peristiwa dan proses pembelajaran dalam hubungan ini dapat dikemukakan tentang kondisi psikologis berupa kesiapan mental dan perhatiannya, kesehatan jasmani, serta pengetahuan awal sebagai dasar yang perlu dikembangkan lebih lanjut; (b) Faktor Eksternal berupa lingkungan fisik; meliputi situasi ruangan, pencahayaan dan pertukaran udara yang sehat dan nyaman serta sarana dan fasilitas yang memadai; (c) Faktor sistem yang berlaku dalam suatu institusi pendidikan, dalam arti apa yang dilaksanakan oleh para guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran dipengaruhi oleh sistem yang dianut; dan (d) Faktor tujuan yang ingin dicapai, misalnya suatu proses pembelajaran dirancang untuk tujuan jangka pendek berupa *crash* program, akan berbeda metode pembelajarannya dengan lembaga pendidikan yang mementingkan tujuan yang berjangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar . faktor yang paling memberikan pengaruh paling besar adalah faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dapat berupa motivasi dan tujuannya dalam belajar dan faktor eksternal yaitu lingkungan dimana siswa itu belajar.

### **c. Fungsi Hasil Belajar**

Fungsi hasil belajar di dalam pendidikan tidak dapat terlepas dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam pengertian tentang evaluasi pendidikan ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman mengajar, kegiatan

belajar dan model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar mengajar.

#### **4. Ilmu Pengetahuan Alam**

##### **a. Pengertian IPA**

Ilmu pengetahuan alam yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Kata IPA atau ilmu pengetahuan alam yang berasal dari kata *natural science*, ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia.

Menurut H.W Fowler dalam Trianto (2013:136) mengemukakan bahwa “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan atas pengamatan dan deduksi”. Sedangkan menurut Wahyana dalam Trianto (2013:136) mengemukakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”. Menurut Wisudawati (2014:22) mengemukakan bahwa “ IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual (*factual*), baik berupa kenyataan (*rality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya”.



IPA memegang peranan sangat penting terhadap alam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Pembelajaran sains di sekolah dasar dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu karena belum dipisahkan secara mandiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam badan nasional standar pendidikan 2006 (Susanto, 2013:171) dimaksudkan untuk :

- (a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-nya.
- (b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupn sehari-hari.
- (c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- (d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- (e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- (f) Meingkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA di SD memegang peranan penting bagi anak peserta didik.

## **B. Kerangka Pikir**

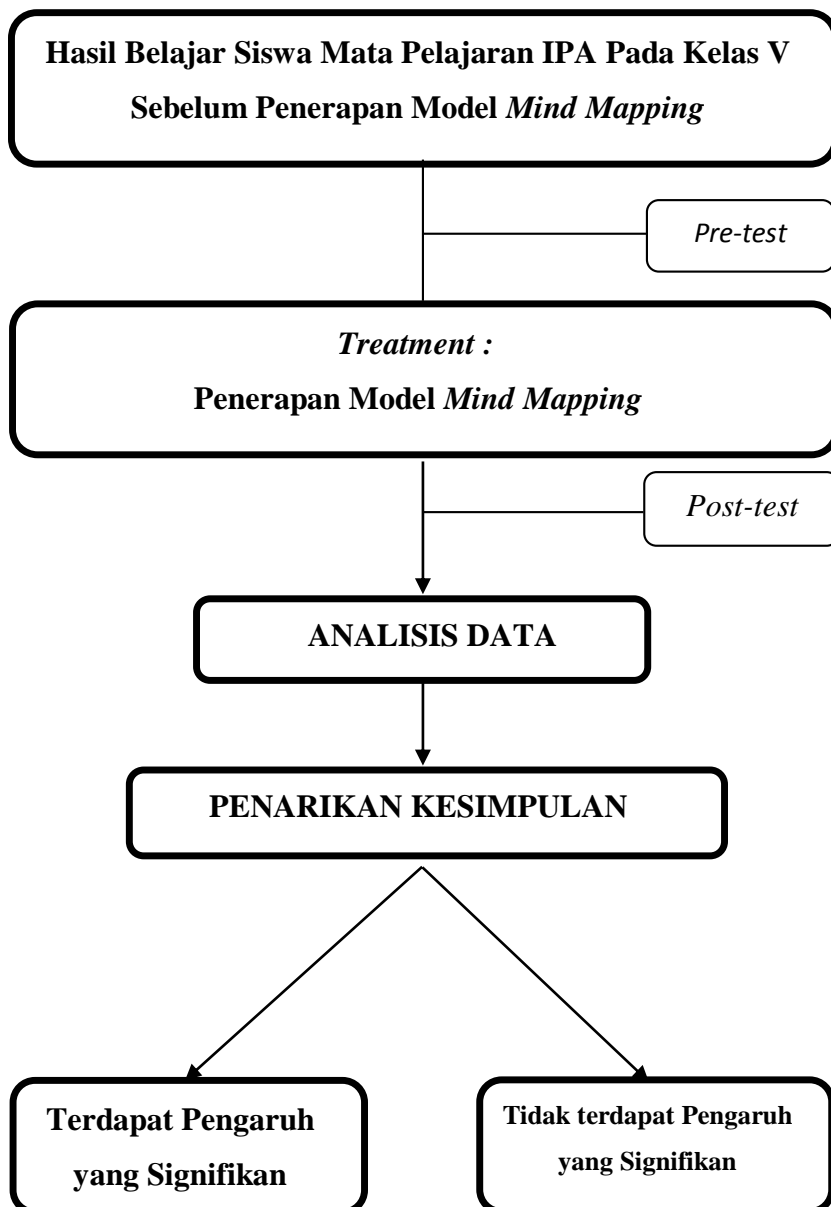
Guru dituntut untuk dapat melibatkan siswa secara aktif dalam suatu pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, maka tidak dapat diperoleh secara langsung melainkan harus melalui beberapa proses pembelajaran. Pada pembelajaran di sekolah guru masih menggunakan teknik pembelajaran dengan metode ceramah sehingga dalam proses kegiatannya siswa masih merasa sulit dan kebingungan untuk menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Pada pembelajaran menggunakan model *mind mapping* maka dapat membantu siswa untuk menuangkan ide pikiran mereka karena mereka akan secara bebas menuliskan apa saja yang ada dipikiran mereka dalam bentuk peta pikiran atau *mind mapping*.

Bertolak dari penjelasan sebelumnya, maka akan diuraikan kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar siswa masih kurang. Oleh karena itu, akan diberikan penerapan model *mind mapping* pada kelas V SDN Lariang Bangi II. Sebelum adanya perlakuan dengan penerapan model *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran terlebih dahulu akan diberikan *pre-test* untuk mengetahui hasil belajar mereka selama ini. Kemudian digunakan model *mind mapping* sebagai bahan perlakuan (*treatment*) pada kelas tersebut dan selanjutnya akan diberikan kembali *post-test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar IPA.

Hasil *pre-test* dan hasil *post-test* siswa antara kemudian dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model *mind mapping* terhadap

peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar.

Skema dari kerangka pikir ini dapat dilihat pada bagan 2.1 sebagai berikut:



### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut : “Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Lariang Bangi II”.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$\mu_1$  = Nilai rata-rata sebelum penerapan model *mind mapping*.

$\mu_2$  = Nilai rata-rata sesudah penerapan model *mind mapping*

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman penulis berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Penulis menggunakan desain ini untuk memperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu signifikansi perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran dengan setelah penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran.

### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Menurut Sugiyono (2012), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang memiliki variasi serta dapat diukur yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan model *mind mapping* yang kemudian dalam penelitian ini diberi simbol sebagai X.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa, yang selanjutnya diberi simbol Y.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi yang dilakukan dalam melakukan prosedur dan langkah-langkah penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre nontest-post nontest Design* yang merupakan salah satu bentuk dari *Pre Eksperiment*. Secara jelas, desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pre-Test	Treatment	Post-Test
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Tes sebelum diberikan perlakuan (*treatment*)

O<sub>2</sub> = Tes setelah diberikan perlakuan (*treatment*)

X = Perlakuan (*treatment*) dengan penerapan model *mind mapping*

### **C. Definisi Operasional**

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Model *Mind Mapping***

Pada penelitian ini model *mind mapping* yang digunakan berkaitan dengan mata pelajaran IPA khususnya materi tentang sifat dan perubahan benda serta penjabaran secara rinci tentang penggunaan dari model *mind mapping* tersebut. Dari materi tentang sifat dan perubahan benda yang bersifat umum akan diringkas kedalam materi yang lebih khusus dengan proses yang menyenangkan karena menggunakan unsur otak kanan seperti gambar, dan warna.

#### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diukur sebelum dan setelah subjek diberikan perlakuan. Hasil belajar IPA dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat

### **D. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, selanjutnya ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan sugiyono (2012). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Tahun Pelajaran 2017/2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 17 siswa.

Tabel 3.2 Data Siswa Kelas V

<b>Kelas V</b>	
<b>Perempuan</b>	5 orang
<b>Laki-Laki</b>	12 orang
<b>Total</b>	17 orang

**Sumber: SD Negeri Lariang Bangi II**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dapat mewakili populasi yang ada sehingga dapat kesimpulan dari sampel berlaku untuk populasi Sugiyono (2012). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Lariang Bangi II yakni sebanyak 17 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh jumlah populasi menjadi sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang sedikit dan mampu dijadikan sampel oleh penulis.

#### **E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pada pelaksanaannya, penulis akan terlibat langsung dalam mengumpulkan data, mengolah data, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

##### **a. Tes**

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelengensia, kemampuan atau bakat



yang dimiliki individu atau kelompok. Menurut Sanjaya (2013:251) mengemukakan bahwa “Tes adalah instrument atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu”.

Jenis tes yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. Jenis tes tersebut digunakan untuk mengukur pencapaian siswa sebelum dan setelah mempelajari materi IPA yaitu sifat dan perubahan benda, sehingga dapat diketahui pengaruh model *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Adapun kriteria interpretasi skor skala *Guttman* yakni :

(Riduwan, dalam Unesa *Journal Of Chemical Education*, vol. 1 no.1ISSN 2012)

Tabel 3.3 Pedoman Pengkategorian Nilai

Skor	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
< 40	Sangat Kurang

## b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data. Adapun penunjang data penelitian tersebut meliputi daftar nama siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar. Data atau informasi dari

pihak sekolah sesuai dengan hasil atau prestasi belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran.

### **c. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan kejadian atau perubahan serta reaksi siswa dalam hal ini yang akan dilihat oleh observer adalah apakah siswa memiliki peningkatan belajar terhadap penggunaan model *mind mapping* selama mengikuti pembelajaran ketika *treatment* diberikan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer. Observer melakukan pengamatan terhadap penerapan model *mind mapping* dalam kelas yang menjadi sampel. Observer melakukan observasi terhadap penerapan model *mind mapping* melalui lembar observer yang telah disediakan sebelumnya.

### **F. Teknik Analisis Data**

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Analisis data penelitian bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif atau dapat diwujudkan dengan angka yang didapat dari lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012:147) adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum”. Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman atau hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA ketika diberi perlakuan model *mind mapping*.

## **2. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan Uji Prasyarat Data.

### **a. Uji Prasyarat**

#### **1) Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrove-Smirnov Normality Test* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal. Data hasil belajar IPA dikatakan berdistribusi secara normal apabila signifikan untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05.

### **b. Uji Hipotesis**

#### **1) *Paired Sample T-Test***

Perbedaan hasil tes sebelum dan setelah diterapkan penerapan model *mind mapping* maka data di analisis dengan menggunakan *Paired Sample t-Test*. Analisis *Paired-sample t-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan suatu *treatment* yang kemudian akan dibandingkan rata-rata dari sampel tersebut antara sebelum dan sesudah

*treatment*. Dalam mencari besar t hitung sebelum dan sesudah perlakuan maka digunakan rumus berikut (Sugiyono, 2012:197).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = rata-rata sebelum perlakuan

$\bar{x}_2$  = rata-rata setelah perlakuan

$s_1$  = simpangan baku sebelum perlakuan

$s_2$  = simpangan baku setelah perlakuan

$n_1$  = jumlah sampel sebelum perlakuan

$n_2$  = jumlah sampel setelah perlakuan

$r$  = nilai korelasi sebelum dan setelah perlakuan

Kemudian, untuk menentukan hipotesis yang terpilih sebelumnya ditentukan terlebih dahulu  $t_{\text{tabel}}$  nya. Untuk *paired-sample t-Test* nilai *df (degree of freedom)* nya adalah jumlah sampel dikurangi satu atau  **$n-1$** . Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$  maka  $H_0$  diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni mengetahui gambaran penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan dengan meminta persetujuan Kepala Sekolah SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar. Setelah itu, penulis melakukan observasi ke kelas yang akan diteliti. Setelah menentukan kelas tempat pelaksanaan penelitian, penulis melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk menyepakati jadwal penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama kali dilakukan dengan pemberian tes awal (*pretest*). Sebelum penulis ke lapangan memberikan tes awal (*pretest*), penulis terlebih dahulu mempersiapkan melakukan uji validitas instrumen dan surat izin penelitian.

Validitas isi merupakan keterwakilan yang menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrumen. Validitas isi memuat standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Berdasarkan butir-butir instrumen yang akan di Validasi tersebut kemudian dikonsultasikan pada ahli yang sesuai dengan disiplin ilmu instrumen yang telah dibuat. Validator yang dijadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrumen penelitian tersebut yaitu Cayati,S.Pd.,M.Pd.

jumlah instrumen yang diajukan ke validator sebanyak 40 soal tetapi berdasarkan kriteria dari instrumen tersebut maka jumlah soal yang dapat digunakan dalam penelitian sebagai instrumen penelitian adalah 28 nomor pilihan ganda dengan materi pokok sifat dan perubahan benda. Selain validasi soal juga validasi rencana proses pembelajaran (RPP), RPP sebelum divalidasi terdapat beberapa langkah pembelajaran yang belum jelas sehingga memerlukan revisi dibagian langkah pembelajarannya, setelah direvisi RPP yang akan digunakan dalam penelitian tergolong baik sehingga dapat digunakan dalam proses penelitian.

Skor yang digunakan yaitu skala *Guttman* untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan kurang lebih selama 2 minggu dengan 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan *pre-test* (tes awal), selanjutnya dilakukan proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan. Pertemuan keempat diberikan *post-test* (tes akhir) untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran *Mind Mapping* ini diterapkan.

Hasil penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian sedangkan statistik inferensial dengan *t-test* untuk pengujian hipotesis.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) pada kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA .

### a. Tes Awal (*Pretest*) Kelas V sebelum Diberikan Perlakuan Berupa Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Penelitian dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) pada siswa kelas V. Hal ini dilaksanakan sebelum memberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*. Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes awal (*pretest*) siswa pada kelas V yaitu:

Tabel 4.1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas V (*Pre-test*)

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	17
Nilai Terendah	28,57
Nilai Tertinggi	64,28
Rata-rata (Mean)	47,06
Rentang (Range)	35,71
Standar Deviasi	12,13
Median	55
<i>Variance</i>	147,04

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 20*

Tabel 4.2 di atas menunjukkan deskripsi hasil belajar siswa dengan jumlah sampel 17 orang yaitu memiliki nilai rata-rata 47,06 dengan nilai median 50,00. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 12,13 dan nilai rentang 35,71 dengan

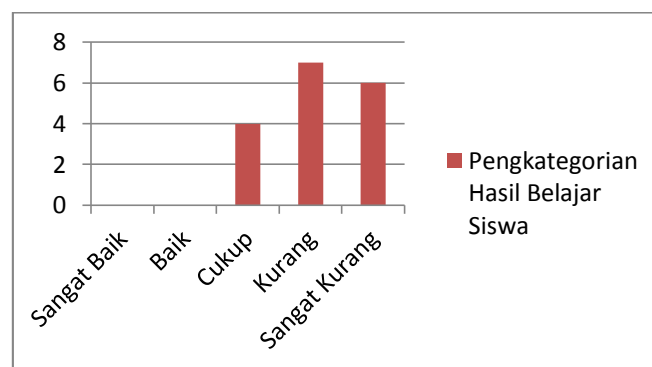
skor minimum 28,57 dan skor maksimum 64,28. Selain itu, diperoleh juga besar nilai *variance* pada data ini yaitu 147,04. Selain itu, hasil belajar siswa di atas selanjutnya dikelompokkan dalam lima kategori skor frekuensi dan presentase. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Presentase Skor Hasil Belajar Siswa (*Pre-test*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
86 – 100	Sangat Baik	0	0%
71 – 85	Baik	0	0%
56 – 70	Cukup	4	23,53%
41 – 55	Kurang	7	41,18%
< 40	Sangat Kurang	6	35,29%
<b>Jumlah</b>		17	100%

Selain dalam bentuk tabel, hasil belajar siswa juga dideskripsikan melalui diagram di bawah ini:

Gambar 4.1. Pengkategorian Hasil Belajar Siswa melalui *Pre-test*



Pada tabel 4.2 dan gambar 4.1 di atas menunjukkan skor hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*. Dari hasil *pre-test* di atas



menunjukkan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik dan kategori baik. 4 dari 17 siswa dengan presentase 23,53% berada pada kategori cukup, 7 dari 17 siswa dengan presentase 41,18% berada pada kategori kurang baik, dan 6 dari 17 siswa dengan presentase 35,29% berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA masih tergolong kurang, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara keseluruhan yang berjumlah 47,06.

**b. Tes Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas V Setelah Diberikan Perlakuan Berupa Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Setelah melakukan perlakuan pada kelas V berupa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*, maka selanjutnya penulis memberikan tes akhir (*posttest*). Hasil yang diperoleh dari *posttest* yaitu:

Tabel 4.3. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas V (*Post-test*)

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah Sampel	17
Nilai Terendah	57,14
Nilai Tertinggi	82,14
Rata-rata (Mean)	68,90
Rentang (Range)	25,00
Standar Deviasi	7,66
Median	71,42
<i>Variance</i>	58,62

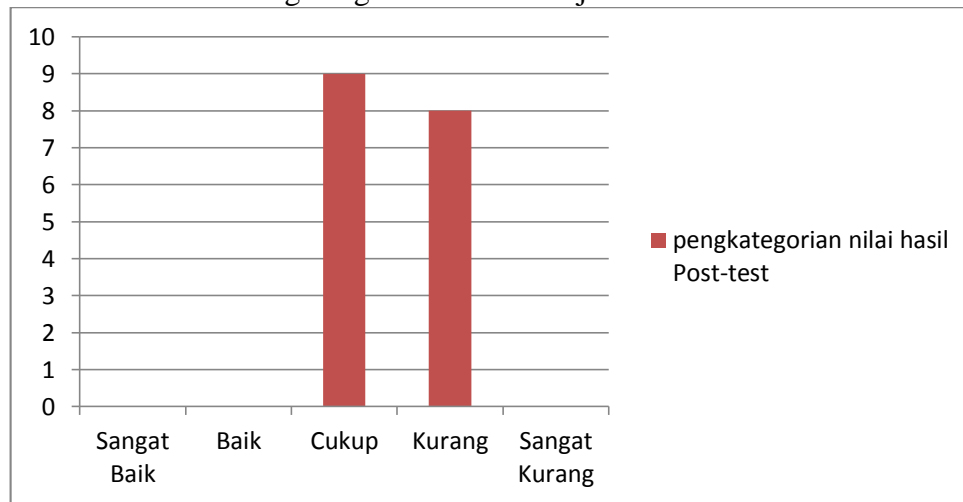
Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 20*

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes hasil belajar (*posttest*) siswa pada kelas V, yakni kelas yang akan diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*. dengan jumlah 17 orang siswa, nilai rata-rata yaitu 68,90 dengan nilai median 71,42. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 7,66 dan nilai rentang yaitu 25 dengan skor minimum 57,14 dan skor maksimum 82,14. Selain itu, diperoleh juga besar nilai *variance* pada data ini yaitu 58,62. Selain itu, diperoleh juga besar nilai *variance* pada data ini yaitu 147,04. Selain itu, hasil belajar siswa di atas selanjutnya dikelompokkan dalam lima kategori skor frekuensi dan presentase. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

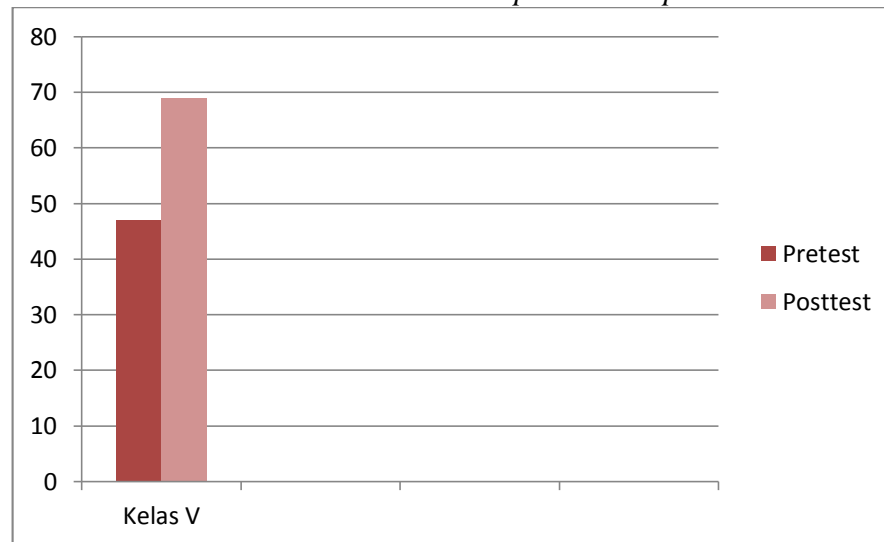
Tabel 4.4. Presentase Skor Hasil Belajar Siswa (*Post-test*)

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
86 - 100	Sangat Baik	0	0%
71 - 85	Baik	9	52,94%
56 - 70	Cukup	8	47,06%
41 - 55	Kurang	0	0%
< 40	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		17	100%

Selain tabel hasil *posttest* tersebut, berikut diagram penyajian data hasil belajar *posttest* siswa kelas V yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.2. Pengkategorian Hasil Belajar Siswa melalui *Post-test*

Pada tabel 4.4 dan gambar 4.2 di atas menunjukkan skor hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*. Dari hasil *post-test* di atas menunjukkan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik. 9 dari 17 siswa dengan presentase 52,94% berada pada kategori baik, 8 dari 17 siswa dengan presentase 47,06% berada pada kategori cukup, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA berada pada katerori cukup, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara keseluruhan yang berjumlah 68,90. Sehingga dapat digambarkan perbandingan hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas V melalui diagram di bawah ini.

Gambar 4.3 Rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan perhitungan rata-rata tes hasil belajar pada gambar 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada kelas V sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan memberi model pembelajaran *Mind Mapping*. Rata-rata hasil belajar siswa (*posttest*) pada kelas V, yakni kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah 68,90 (kategori cukup) sedangkan sebelum diberi perlakuan rata-rata hasil belajar siswa (*pretest*) pada kelas V, yang tidak diberikan perlakuan berupa penerapan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah 47,06 (kategori kurang).

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Hasil Uji Asumsi

Analisis data dengan menggunakan uji asumsi yaitu dengan melakukan uji normalitas data. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh data uji normalitas pada kelas V, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data dengan Menggunakan SPSS Versi 20

Kelas V $\alpha (0.05)$	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
$0,722 \geq 0.05$	$0,869 \geq 0.05$
$P\text{-Vlue} \geq \alpha$	$P\text{-Vlue} \geq \alpha$

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal karena nilai yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Jadi pengujian normalitas terpenuhi sehingga analisis ini menggunakan statistik parametrik.

### c. Pengujian Hipotesis (Uji-T)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan memperhatikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni:

Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Tidak ada perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) :Ada perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar.

Berdasarkan tabel *paired sample test sig (2.tailed)*, diperoleh nilai sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada probabilitas 0,05 hasil belajar kelas V. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### ***d. Paired Sample T-test***

Uji *paired sample t-test* dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20. Uji *paired sample t-test* dikatakan signifikan apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  kemudian nilai  $t$  dan  $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ . Selanjutnya dikatakan tidak signifikan apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  kemudian nilai  $t$  dan  $\text{sig. (2-tailed)} > 0,05$ .

Hasil yang diperoleh dari kelas V yaitu pada bagian signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis memperhatikan nilai  $t$  dan  $\text{sig. (2-tailed)}$  yaitu  $0,000 < 0,05$  artinya ada perbedaan signifikan saat *pretest* (sebelum adanya *treatment*) dan hasil *posttest* (setelah adanya *treatment*). Selain itu, berdasarkan data yang telah diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh yaitu 9,297. Dengan membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% untuk  $\text{df} (N-1) = (17-1) = 16$ . Nilai  $t_{\text{tabel}}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,119, sehingga dapat di bandingkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai

$t_{\text{tabel}}$  atau  $9,297 > 2,119$  dengan taraf signifikansi 5% artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian *treatment*.

## **B. Pembahasan**

Permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, menelaah tentang pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar serta materi yang sama. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini dipilih dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu signifikansi perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran dengan setelah penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran.

### **1. Gambaran Penggunaan Model *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar**

Proses pelaksanaan pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar dengan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan materi sifat dan perubahan benda, diperoleh gambaran proses pembelajaran selama dua kali pertemuan yang pelaksanaannya dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dan hasil observasi aktivitas siswa.

Observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dilakukan selama proses

pembelajaran berlangsung pada penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* mata pelajaran IPA kelas V dengan materi sifat dan perubahan benda. Komponen tersebut terbagi atas tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada penelitian ini terdapat empat kali pertemuan, berikut penjelasan umum pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Pertemuan pertama, penulis memberikan tes awal atau *pretest* dengan tujuan dapat mengetahui pengetahuan awal dari siswa tentang materi ajar. Pertemuan kedua ini, penulis membawakan materi ajar tentang sifat dan perubahan benda, sebelum itu penulis memberikan apresepsi sebelum masuk dalam pembahasan materi, penulis menjelaskan secara singkat tentang sifat dan perubahan benda, kemudian menguji pengetahuan awal siswa tentang materi pembelajaran. Pertemuan ketiga, penulis melanjutkan materi ajar dengan tetap menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pertemuan empat, penulis memberikan tes kepada siswa berupa tes hasil belajar (*posttest*) dalam bentuk pilihan ganda dengan 28 butir soal dengan alokasi waktu 30 menit untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang telah dipelajari setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* memberikan manfaat bagi siswa. Siswa lebih aktif dan kerjasama antar tim lebih efektif.



## **2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar**

Sebelum melakukan perlakuan (*treatment*) terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk memperoleh data awal. Setelah pemberian *pretest* selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*. Setelah pemberian perlakuan (*treatment*) selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA masih tergolong kurang. Dalam hal ini, nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara keseluruhan yang berjumlah 47,06. Sedangkan hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara keseluruhan yang berjumlah 68,90. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan hasil yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA.

## **3. Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Jika dilihat dari perbedaan hasil belajar IPA sebelum dan sesudah pelaksanaan metode pembelajaran *Mind Mapping*, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen, ditinjau dari nilai *p-value* atau *sig*

hitungnya yang lebih kecil dari 0,05 serta perbedaan nilai rata-rata (mean) hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Silberman (2016:32) yaitu:

Metode *Mind mapping* (pemetaan pikiran) adalah cara kreatif bagi siswa secara individual maupun berkelompok untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Metode *Mind mapping* membantu siswa mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anugrah (2016) dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV A SDN 3 Sumpang Binangae Kecamatan Barru Kabupaten Barru, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga pembelajaran meningkat dan lebih efektif. Berlandaskan pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran yang berlangsung selama 4 kali pertemuan. Kegiatan observasi dilakukan pada proses pembelajaran *Mind Mapping*. Hasil yang diperoleh menunjukkan, suasana pembelajaran aktif dan efektif.
2. Gambaran hasil belajar siswa sebelum pemberian perlakuan yaitu kurang dan setelah perlakuan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
3. Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik inferensial yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

2. Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan di dalam kelas.
3. Siswa sebaiknya lebih menunjukkan kreativitas dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianingtyas, Weni. 2012. Penggunaan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa MTs Negeri Purworejo. *Jurnal Formatif (Online)*. Radiasi. No.1. Vol.1. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=9420>, diakses pada tanggal 9 April 2017.
- Buzan, T. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2006. *Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Tingkat SD/MI*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Olivia, F. 2013. *5-7 Menit Asik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: Gramedia
- Pangewa. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan menengah
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M. L. 2016. *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Me
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Minf Mapping dalam Kurikulum Pembelajar* Jakarta : Gramedia
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wisudawati, Asih Widi & Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara
- Warseno, Agus dan Ratih, Kumorojati. 2011. *Super Learning*. Yogyakarta: Diva Press

### Lampiran 1 : Kisi–Kisi Instrumen Soal

#### KISI-KISI INSTRUMEN SOAL

**Sekolah** : SD Negeri Lariang Bangi II  
**Mata Pelajaran** : ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)  
**Kelas/Semester** : V/I  
**Materi** : Sifat dan Perubahan Benda

---

#### Standar Kompetensi :

4. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil sebuah proses.

#### Kompetensi Dasar :

- 4.1 Mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunnya, misalnya benang kain dan kertas.
- 4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap.

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Pertanyaan	Bentuk soal
1.	Mendeskripsikan sifat-sifat bahan dikaitkan dengan struktur penyusunnya.	2, 4, 6, 8, 9	5	PG
2.	Mencari hubungan antara jenis bahan dengan kekuatannya.	3, 5, 7, 11, 28	5	PG
3.	Mendeskripsikan penyebab perubahan pada benda.	1, 10, 13, 12, 15, 18, 23, 19, 26	9	PG
4.	Menyebutkan contoh perubahan yang dapat kembali.	16, 17, 25, 20, 24, 21	6	PG
5.	Menyebutkan contoh perubahan yang tidak dapat kembali.	14, 22, 27	3	PG
<b>Jumlah Butir Soal</b>		28	28	

**Lampiran 2 : Instrumen Soal****SOAL INSTRUMEN PENELITIAN**

**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas / Semester** : V / I  
**Tahun Ajaran** : 2018/2019  
**Sekolah** : SDN Lariang Bangi II  
**Waktu** : 30 menit

Instrumen ini digunakan pada siswa kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan judul penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar. Jawaban Anda dalam instrumen ini tidak mempengaruhi hasil belajar Anda di sekolah dan dijamin kerahasiaannya, serta jawaban Anda dari instrumen ini merupakan data untuk penelitian kami dalam menyelesaikan studi S1 di Program Studi Pendidikan Dasar.

**A. Petunjuk Umum**

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap soal dengan baik sebelum menjawabnya.
3. Tulislah jawaban Anda pada tempat yang telah disediakan, berikanlah tanda silang (x) untuk jawaban yang Anda anggap paling benar.
4. Setelah pekerjaan selesai periksalah jawaban secara teliti agar tidak terjadi kekeliruan.



**B. Identitas Siswa**

1. Nama :
2. Kelas :

**C. Pertanyaan**

1. Semua beda yang ada di alam ini meliputi tiga wujud yaitu...
  - a. padat, cair dan keras
  - b. padat, keras dan gas
  - c. gas, padat dan beku
  - d. cair, padat dan gas
2. Tali memancing biasanya terbuat dari nilon karena bahan ini memiliki sifat ....
  - a. tahan panas
  - b. lentur dan tidak mudah putus
  - c. bening dan kaku
  - d. tahan air dan mudah dibentuk
3. Layang-layang yang kamu mainkan biasanya terbuat dari ....
  - a. kertas
  - b. kain
  - c. nilon
  - d. daun tumbuhan
4. Bahan berikut terbuat dari serat adalah, *kecuali* ....
  - a. kain wol
  - b. nilon
  - c. benang rayon
  - d. serat optik
5. Untuk menyerap keringat sebaiknya, menggunakan pakaian yang terbuat dari ....
  - a. kain wol
  - b. kain katun
  - c. kain sutra
  - d. kain hewan
6. Sifat benang yang paling kuat terdapat pada . . . .
  - a. benang jahit
  - b. benang sulaman
  - c. benang layang-layang
  - d. benang songket

7. Benang nilon terbuat dari bahan . . . .
- a. hewan
  - b. serat kayu
  - c. tumbuhan
  - d. sintetis
8. Kain katun banyak dipilih untuk bahan pakaian daripada kain nilon karena kain katun . . .
- a. lebih tahan air
  - b. bersifat menyerap keringat
  - c. lentur dan mudah dicuci
  - d. mudah dijahit
9. Kain wol lebih cocok digunakan untuk membuat jaket karena . . . .
- a. tahan panas
  - b. berupa bahan alami
  - c. bersifat menahan panas
  - d. harganya mahal
10. Perubahan benda cair menjadi benda padat dinamakan...
- a. membeku
  - b. mencair
  - c. menyublim
  - d. menguap
11. Pemanfaatan nilon yang dilakukan nelayan adalah...
- a. Sebagai pembuat jala ikan
  - b. Sebagai pembuat kapal
  - c. sebagai pembuat layar kapal
  - d. sebagai pembuat jangkar
12. Berikut ini adalah contoh dari perubahan tetap adalah...
- a. es menjadi air
  - b. air menjadi es
  - c. kayu menjadi arang
  - d. kertas menjadi serbuk kertas
13. Kayu yang dibakar akan mengeluarkan bau...
- a. asap
  - b. es
  - c. bakteri
  - d. minyak

14. Kayu merupakan benda yang mempunyai sifat berikut ini, kecuali...
- a. bentuk berubah-ubah
  - b. bentuknya tetap
  - c. volume tetap
  - d. massa tetap
15. Proses perkaratan bisa terjadi saat besi terkena...
- a. minyak tanah
  - b. air hujan
  - c. air kelapa
  - d. oli
16. Benda gas mempunyai sifat yang berupa volume dan bentuk...
- a. berubah-ubah
  - b. sementara
  - c. tetap
  - d. lama
17. Perubahan benda yang dapat kembali ke bentuk asalnya dinamakan...
- a. perubahan berkala
  - b. perubahan sementara
  - c. perubahan baru
  - d. perubahan tetap
18. Proses pembuatan tempe termasuk perubahan...
- a. sementara
  - b. tetap
  - c. tidak tetap
  - d. lama
19. Salah satu ciri benda yang sifat perubahannya sementara adalah...
- a. menghasilkan wujud baru yang berbeda
  - b. menghasilkan zat baru berubah wujud
  - c. tidak dapat kembali ke bentuk semula
  - d. dapat kembali ke wujud semula

20. Berikut benda yang dapat berubah memadat ketika dicampur air adalah...
- a. minyak
  - b. semen
  - c. es
  - d. gula
21. Gelas yang berisi air dingin lama-lama dinding luar gelas akan terlihat butir-butir air. Hal itu disebabkan karena...
- a. udara di luar gelas mengalami penguapan
  - b. air di dalam gelas keluar karena pendinginan
  - c. udara di luar gelas mengembun karena pendinginan
  - d. air di dalam gelas keluar karena pembekuan
22. Perubahan benda dari padat ke gas dinamakan...
- a. mencair
  - b. menguap
  - c. membeku
  - d. menyublim
23. Proses menguap adalah proses perubahan dari benda cair menjadi...
- a. padat
  - b. gas
  - c. air
  - d. panas
24. Perhatikan pernyataan berikut!
- (A) Volume tetap (B) Volume berubah (C) Bentuk tetap (D) Bentuk Berubah
- Pernyataan yang benar tentang benda cair adalah...
- a. A dan B
  - b. A dan C
  - c. D dan A
  - d. B dan C
25. Butiran gula yang dimasukkan ke dalam air lama-lama akan larut. Hal itu adalah contoh dari peristiwa ...

- a. mencair
  - b. menguap
  - c. membeku
  - d. menyublim
26. Sayuran yang dibiarkan diluar akan mengalami...
- a. Mencair
  - b. Menguap
  - c. Membeku
  - d. Pembusukan
27. Benda yang tidak berubah menjadi abu ketika dibakar adalah...
- a. Kayu
  - b. Kertas
  - c. Besi
  - d. Kain
28. Balok kayu mempunyai sifat keras karena...
- a. Bahan penyusunnya tidak rapat
  - b. Bahan penyusunnya rapat dan tidak bergerak
  - c. Bahan penyusunnya rapat dan mudah bergerak
  - d. Bahan penyusunnya tidak rapat dan tidak bergerak

**Lampiran 3: Kunci Jawaban Instrumen Soal****Kunci Jawaban Soal**

1. D	11. A	21. C
2. B	12. C	22. D
3. C	13. A	23. B
4. D	14. A	24. C
5. B	15. B	25. A
6. C	16. A	26. D
7. D	17. B	27. C
8. B	18. B	28. B
9. C	19. D	
10. A	20. B	

## Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Trearmen* I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

**Satuan Pendidikan** : SD Negeri Lariang Bangi II

**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

**Kelas/ Semester** : V/ I (Satu)

**Alokasi Waktu** : 3 x 35 Menit

#### A. Standar Kompetensi

5. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil sebuah proses.

#### B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunnya, misalnya benang kain dan kertas.

#### C. Indikator

- 4.1.1 Mendeskripsikan sifat-sifat bahan dikaitkan dengan struktur penyusunnya.
- 4.1.2 Mencari hubungan antara jenis bahan dengan kekuatannya.

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendeskripsikan sifat-sifat bahan dikaitkan dengan struktur penyusunnya.
2. Siswa dapat mencari hubungan antara jenis bahan dengan kekuatannya.

#### E. Materi Pembelajaran

Sifat Benda dan Penyusunnya

#### F. Model/Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Mind Mapping*

2. Metode Pembelajaran: ceramah, *Mind Mapping*, kerja kelompok

### G. Kegiatan Pembelajaran

#### ▪ Kegiatan awal

- ☞ Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai dan menyampaikan peraturan kelas selama pembelajaran berlangsung.
- ☞ Apresepsi/ Motivasi.
- ☞ Menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### ▪ Kegiatan Inti

##### ▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Menyampaikan materi tentang hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunnya.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum siswa pahami.
- c. Melakukan tanya jawab untuk mengetes pemahaman siswa.
- d. Siswa diminta untuk menceritakan pengalaman tentang benang apa saja yang mereka sering gunakan dan apa kegunaannya.
- e. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara pembuatan *Mind Mapping*, serta diperlihatkan salah satu contoh *Mind Mapping*.
- f. Guru meminta siswa untuk membaca materi pelajaran yang telah disiapkan.
- g. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen dengan beranggotakan 4-5 orang setiap kelompok. Setelah itu mereka diminta untuk mengerjakan tugas dan memperlihatkan contoh *Mind Mapping* yang berkaitan dengan tugas yang diberikan.
- h. Setelah itu setiap kelompok diberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan tugas tersebut.



- *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis;
- b. memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- c. mengajak siswa untuk bekerja secara kelompok untuk mendiskusikan mengenai cahaya dan sifat-sifatnya yang kemudian dihubungkan dengan pemanfaatan cahaya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lainnya.

- *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama.
- b. Guru memberikan pesan-pesan moral
- c. Guru meminta kepada siswa untuk berdoa bersama sebelum pulang.

## **H. Sumber, Bahan, dan Alat**

1. Sumber : Buku Pelajaran IPA untuk Sekolah Dasar Kelas 5
2. Bahan : Kertas lembaran
3. Alat : Laptop, LCD, Alat tulis

## **I. Penilaian**

- Teknik Penilaian : Tes Tertulis  
Bentuk : Pilihan Ganda

### FORMAT KRITERIA PENILAIAN

- Produk (Hasil Diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	- Semua benar (4 aspek pemecahan masalah digunakan)	4
		- Sebagian besar benar (3 aspek pemecahan masalah digunakan)	3
		- Sebagian kecil benar (2 aspek pemecahan masalah digunakan)	2
		- Hanya langsung menuliskan jawaban	1

- Performansi

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		0 (Tidak Ada)	1 (kurang)	2 (sedang)	3 (baik)
1	Melakukan pengamatan (observasi)				
2	Menuliskan data pengamatan				
3	Melakukan tafsiran data				
4	Mengkomunikasikan (Diskusi)				

*CATATAN:*

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100

- ✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka akan diadakan Remedial

Makassar, November 2017

**Guru Kelas V**

**Peneliti**

**NIAR, S.Pd**  
**NIP: 19830216 200904 2 001**

**SYAMSUL BAHRI**  
**NIM.1347440036**

**Mengetahui**

**Kepala SDN Lariang Bangi II**



**Hi. Sriyanti Sinusi, S.Pd**  
**NIP. 19670814 198902 2 003**

**Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Trearmen* II****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SD Negeri Lariang Bangi II

**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

**Kelas/ Semester** : V/ I (Satu)

**Alokasi Waktu** : 3 x 35 Menit

**A. Standar Kompetensi**

4. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses

**B. Kompetensi Dasar**

- 4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap.

**C. Indikator**

- 4.2.1 Mendeskripsikan penyebab perubahan pada benda.
- 4.2.2 Menyebutkan contoh perubahan yang dapat kembali.
- 4.2.3 Menyebutkan contoh perubahan yang tidak dapat kembali.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mendeskripsikan penyebab perubahan pada benda.
2. Siswa dapat menyebutkan contoh perubahan yang dapat kembali.
3. Siswa dapat menyebutkan contoh perubahan yang tidak dapat kembali.

**D. Materi Ajar**

Sifat Benda dan Penyusunnya

**E. Model/Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Mind Mapping*
2. Metode Pembelajaran: Tanya jawa, *Mind Mapping*, kerja kelompok

## F. Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan awal
  - ☞ Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai dan menyampaikan peraturan kelas selama pembelajaran berlangsung.
  - ☞ Apresepsi/ Motivasi.
  - ☞ Untuk membangkitkan semangat siswa, guru memberikan tayangan video tentang "Kisah Empat Lilin".
  - ☞ Mereview materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
  - ☞ Menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - ☞ Siswa dapat Memahami peta konsep tentang perubahan benda
  - ☞ Memahami penyebab perubahan pada benda.
  - ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- Kegiatan Inti
  - *Eksplorasi*  
 Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
    - ☞ Siswa dapat Memahami peta konsep tentang perubahan benda
    - ☞ Memahami penyebab perubahan benda akibat pemanasan
      - air dipanaskan → uap
      - es batu dibiarkan di udara → mencair
      - mentega dipanaskan → mencair atau meleleh
      - mentega didinginkan → membeku
    - ☞ Memahami penyebab perubahan benda akibat pendinginan
      - air didinginkan → es
    - ☞ Memahami penyebab perubahan benda akibat penyubliman
    - ☞ Memahami penyebab perubahan benda akibat pembakaran
    - ☞ Memahami penyebab perubahan benda akibat pencampuran dengan air
    - ☞ Memahami penyebab perubahan benda akibat pembuksukan

- ☞ Memahami penyebab perubahan benda akibat perkaratan
- ☞ Mengelompokkan siswa secara heterogen dengan beranggotakan 4-5 orang setiap kelompok. Setelah itu mereka diminta untuk mengerjakan tugas dan memperlihatkan video yang berkaitan dengan tugas yang diberikan.
- ☞ Guru memberikan siswa lembar kerja untuk dikerjakan secara berkelompok.

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Sebelum melanjutkan materi pelajaran kembali guru menayangkan video lucu pembangkit semangat belajar kepada siswa.  
*(Penayangan video lucu pembangkit semangat belajar “Si Rajin dan Pemalas”)*
- b. Menyebutkan contoh perubahan yang dapat kembali.
- c. Menyebutkan contoh perubahan yang tidak dapat kembali.
  - Pembusukan pada sayuran dan buah
  - Pemasakan nasi
  - Pembuatan bubur
  - Perkaratan pada besi
- d. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- e. Secara bergantian siswa menyampaikan hasil diskusinya kepada teman-temannya.
- f. Membahas secara bersama tugas yang telah diberikan.
- g. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- h. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- i. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
  - Dalam kegiatan penutup, guru:
    - j. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama.
    - k. Memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.
    - l. Guru bersama siswa melakukan tepuk semangat (**Tepuk Semangat, Prok, Prok, Hu... Prok, Prok, Ha... Prok, Prok, Hu...Ha... YES!!!**)
    - m. Guru meminta kepada siswa untuk berdoa bersama sebelum pulang.

#### H. Sumber, Bahan, dan Alat

1. Sumber :Buku Pelajaran IPA untuk Sekolah Dasar Kelas 5
2. Bahan : Kertas
3. Alat : Laptop, LCD, Alat tulis

#### I. Penilaian

##### FORMAT KRITERIA PENILAIAN

- **Produk (Hasil Diskusi)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	-Semua benar (4 aspek pemecahan masalah digunakan)	4
		- Sebagian besar benar (3 aspek pemecahan masalah digunakan)	3
		- Sebagian kecil benar (2 aspek pemecahan masalah digunakan)	2
		- Hanya langsung menuliskan jawaban	1

- **Performansi**

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		0 (Tidak Ada)	1 (kurang)	2 (sedang)	3 (baik)
1	Melakukan pengamatan (observasi)				

2	Menuliskan data pengamatan				
3	Melakukan tafsiran data				
4	Mengkomunikasikan (Diskusi)				

**CATATAN:**

**Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100**

- ✗ **Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka akan diadakan Remedial**

**Makassar, Desember 2017**

**Guru Kelas V**

**Peneliti**

**Niar, S.Pd**  
**NIP: 19830216 200904 2 001**

**Syamsul Bahri**  
**NIM.1347440036**

**Mengetahui**

**Kepala SDN Lariang Bangi II**



**Hi. Srivanti Sinusi, S.Pd**  
**NIP. 19670814 198902 2 003**



**Lampiran 6 : Daftar Nilai Hasil *Pretest* dan Nilai Hasil *Posttest***

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Mentah</b>		<b>Nilai Akhir</b>	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<b>1</b>	<b>AR</b>	18	22	64,28	78,57
<b>2</b>	<b>NZB</b>	8	17	28,57	60,71
<b>3</b>	<b>TA</b>	17	20	60,71	71,42
<b>4</b>	<b>H</b>	18	22	64,28	78,57
<b>5</b>	<b>MMN</b>	11	20	39,28	71,42
<b>6</b>	<b>AV</b>	14	21	50,00	75,00
<b>7</b>	<b>AA</b>	13	17	46,43	60,71
<b>8</b>	<b>MAP</b>	15	20	53,57	71,42
<b>9</b>	<b>HS</b>	8	16	28,57	57,14
<b>10</b>	<b>NSS</b>	16	21	57,14	75,00
<b>11</b>	<b>MSR</b>	12	23	42,86	82,14
<b>12</b>	<b>MIH</b>	15	17	53,57	60,71
<b>13</b>	<b>AMA</b>	8	19	28,57	67,86
<b>14</b>	<b>FR</b>	10	17	35,71	60,71
<b>15</b>	<b>N</b>	11	17	39,28	60,71
<b>16</b>	<b>CS</b>	15	19	53,57	67,86
<b>17</b>	<b>IRA</b>	15	20	53,57	71,42

## Lampiran 7 : Analisis Data

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	17	100,0%	0	0,0%	17	100,0%
Posttest	17	100,0%	0	0,0%	17	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pretest	Mean	47,0565	2,94103	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40,8218	
		Upper Bound	53,2912	
	5% Trimmed Mean	47,1266		
	Median	50,0000		
	Variance	147,044		
	Std. Deviation	12,12618		
	Minimum	28,57		
	Maximum	64,28		
	Range	35,71		
	Interquartile Range	17,86		
	Skewness	-,259	,550	
	Kurtosis	-1,118	1,063	
	Posttest	Mean	68,9041	1,85700
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	64,9675	
		Upper Bound	72,8408	
5% Trimmed Mean		68,8224		
Median		71,4200		

Variance	58,624	
Std. Deviation	7,65661	
Minimum	57,14	
Maximum	82,14	
Range	25,00	
Interquartile Range	14,29	
Skewness	,041	,550
Kurtosis	-1,199	1,063

### Lampiran 8 : Output Uji Asumsi (Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pretest	Posttest
N		17	17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	47,0565	68,9041
	Std. Deviation	12,12618	7,65661
Most Extreme Differences	Absolute	,175	,211
	Positive	,113	,211
	Negative	-,175	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z		,722	,869
Asymp. Sig. (2-tailed)		,675	,437

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Lampiran 9 : Pengujian Hipotesis Menggunakan *Paired Sample T Test*

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	47,0565	17	12,12618	2,94103
	Posttest	68,9041	17	7,65661	1,85700

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	17	,602	,011

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttest	-21,84765	9,68916	2,34997	-26,82935	-16,86594	-9,297	16	,000

### Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan



( Siswa Mengerjakan Soal Pre-Test)



(Siswa sedang mengerjakan tugas kelompok membuat *Mind Mapping*)



(Siswa sedang Membaca Materi Pelajaran )



(Guru memberikan arahan kepada siswa)

## INSTRUMEN PRETEST

### Pre-Test

#### B. Identitas Siswa

1. Nama : *Hizkia*

2. Kelas : *5*

#### C. Pertanyaan

- ✓ 1. Semua benda yang ada di alam ini meliputi tiga wujud yaitu...
- |                          |   |
|--------------------------|---|
| a. padat, cair dan keras | c. gas, padat dan beku                                  |
| b. padat, keras dan gas  | <input checked="" type="checkbox"/> cair, padat dan gas |
2. Tali memancing biasanya terbuat dari nilon karena bahan ini memiliki sifat ....
- |                                 |   |
|---------------------------------|---|
| a. tahan panas                  | <input checked="" type="checkbox"/> bening dan kaku |
| b. lentur dan tidak mudah putus | d. tahan air dan mudah dibentuk                     |
3. Layang-layang yang kamu mainkan biasanya terbuat dari ....
- |  |                  |
|--|------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> kertas | c. nilon         |
| b. kain                                    | d. daun tumbuhan |
4. Bahan berikut terbuat dari serat adalah, *kecuali* ....
- |   |                 |
|---|-----------------|
| a. kain wol                               | c. benang rayon |
| <input checked="" type="checkbox"/> nilon | d. serat optik  |
5. Untuk menyerap keringat sebaiknya, menggunakan pakaian yang terbuat dari ....
- |  |               |
|--|---------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> kain wol | c. kain sutra |
| b. kain katun                                | d. kain hewan |
- ✓ 6. Sifat benang yang paling kuat terdapat pada . . . .
- |                 |  |
|-----------------|--|
| a. benang jahit | <input checked="" type="checkbox"/> benang layang-layang |
|-----------------|--|



- b. benang sulaman  
d. benang songket
- ✓ 7. Benang nilon terbuat dari bahan . . . .
- a. hewan  
c. tumbuhan
- b. serat kayu  
✗ sintetis
- ✓ 8. Kain katun banyak dipilih untuk bahan pakaian daripada kain nilon karena kain katun . . .
- a. lebih tahan air  
c. lentur dan mudah dicuci
- ✗ bersifat menyerap keringat  
d. mudah dijahit
- ✓ 9. Kain wol lebih cocok digunakan untuk membuat jaket karena . . . .
- a. tahan panas  
✗ bersifat menahan panas
- b. berupa bahan alami  
d. harganya mahal
- ✓ 10. Perubahan benda cair menjadi benda padat dinamakan...
- ✗ membeku  
c. menyublim
- b. mencair  
d. menguap
- ✓ 11. Pemanfaatan nilon yang dilakukan nelayan adalah...
- ✗ Sebagai pembuat jala ikan  
c. sebagai pembuat layar kapal
- b. Sebagai pembuat kapal  
d. sebagai pembuat jangkar
- ✗ 12. Berikut ini adalah contoh dari perubahan tetap adalah...
- a. es menjadi air  
c. kayu menjadi arang
- b. air menjadi es  
✗ kertas menjadi serbuk kertas

- ✓ 13. Kayu yang dibakar akan mengeluarkan bau...
- asap  
b. es  
c. bakteri  
d. minyak
- X 14. Kayu merupakan benda yang mempunyai sifat berikut ini, kecuali...
- a. bentuk berubah-ubah  
b. bentuknya tetap  
c. volume tetap  
d. massa tetap
- ✓ 15. Proses perkaratan bisa terjadi saat besi terkena...
- a. minyak tanah  
b. air hujan  
c. air kelapa  
d. oli
- X 16. Benda gas mempunyai sifat yang berupa volume dan bentuk...
- a. berubah-ubah  
b. sementara  
c. tetap  
d. lama
- X 17. Perubahan benda yang dapat kembali ke bentuk asalnya dinamakan...
- a. perubahan berkala  
b. perubahan sementara  
c. perubahan baru  
d. perubahan tetap
- X 18. Proses pembuatan tempe termasuk perubahan...
- sementara  
b. tetap  
c. tidak tetap  
d. lama
- ✓ 19. Salah satu ciri benda yang sifat perubahannya sementara adalah...
- a. menghasilkan wujud baru yang berbeda  
b. menghasilkan zat baru berubah wujud  
c. tidak dapat kembali ke bentuk semula

- dapat kembali ke wujud semula
- ✓ 20. Berikut benda yang dapat berubah memadat ketika dicampur air adalah...
- a. minyak c. es
- semen d. gula
- ✓ 21. Gelas yang berisi air dingin lama-lama dinding luar gelas akan terlihat butir-butir air. Hal itu disebabkan karena...
- a. udara di luar gelas mengalami penguapan
- b. air di dalam gelas keluar karena pendinginan
- c. udara di luar gelas mengembun karena pendinginan
- d. air di dalam gelas keluar karena pembekuan
- ✓ 22. Perubahan benda dari padat ke gas dinamakan...
- a. mencair c. membeku
- b. menguap  menyublim
- ✓ 23. Proses menguap adalah proses perubahan dari benda cair menjadi...
- a. padat c. air
- b. gas d. panas
- ✓ 24. Perhatikan pernyataan berikut!
- (A) Volume tetap (B) Volume berubah (C) Bentuk tetap (D) Bentuk Berubah
- Pernyataan yang benar tentang benda cair adalah...
- a. A dan B  D dan A
- b. A dan C d. B dan C

- ✓ 25. Butiran gula yang dimasukkan ke dalam air lama-lama akan larut. Hal itu adalah contoh dari peristiwa ...
- a. mencair  
b. menguap  
c. membeku  
d. menyublim
- ✓ 26. Sayuran yang dibiarkan diluar akan mengalami...
- a. Mencair  
b. Menguap  
c. Membeku  
 d. Pembusukan
- ✓ 27. Benda yang tidak berubah menjadi abu ketika dibakar adalah...
- a. Kayu  
b. Kertas  
 c. Besi  
d. Kain
- X 28. Balok kayu mempunyai sifat keras karena...
- a. Bahan penyusunnya tidak rapat  
b. Bahan penyusunnya rapat dan tidak bergerak  
 c. Bahan penyusunnya rapat dan mudah bergerak  
d. Bahan penyusunnya tidak rapat dan tidak bergerak

18 Bencu

## INSTRUMEN POSTEST

### Post-Test

#### B. Identitas Siswa

1. Nama : **HIZKIA**

2. Kelas : **5**

#### C. Pertanyaan

1. Semua beda yang ada di alam ini meliputi tiga wujud yaitu...

a. padat, cair dan keras	c. gas, padat dan beku
b. padat, keras dan gas	<input checked="" type="checkbox"/> d. cair, padat dan gas
2. Tali memancing biasanya terbuat dari nilon karena bahan ini memiliki sifat ....

a. tahan panas	c. bening dan kaku
b. lentur dan tidak mudah putus	<input checked="" type="checkbox"/> d. tahan air dan mudah dibentuk
3. Layang-layang yang kamu mainkan biasanya terbuat dari ....

<input checked="" type="checkbox"/> a. kertas	c. nilon
b. kain	d. daun tumbuhan
4. Bahan berikut terbuat dari serat adalah, *kecuali* ....

a. kain wol	c. benang rayon
<input checked="" type="checkbox"/> b. nilon	d. serat optik
5. Untuk menyerap keringat sebaiknya, menggunakan pakaian yang terbuat dari ....

a. kain wol	c. kain sutra
<input checked="" type="checkbox"/> b. kain katun	d. kain hewan
6. Sifat benang yang paling kuat terdapat pada . . . .

a. benang jahit	<input checked="" type="checkbox"/> b. benang layang-layang
-----------------	---



13. Kayu yang dibakar akan mengeluarkan bau...
- a. asap  
 b. es  
 c. bakteri  
 d. minyak
14. Kayu merupakan benda yang mempunyai sifat berikut ini, kecuali...
- a. bentuk berubah-ubah  
 b. bentuknya tetap  
 c. volume tetap  
 d. massa tetap
15. Proses perkaratan bisa terjadi saat besi terkena...
- a. minyak tanah  
 b. air hujan  
 c. air kelapa  
 d. oli
16. Benda gas mempunyai sifat yang berupa volume dan bentuk...
- a. berubah-ubah  
 b. sementara  
 c. tetap  
 d. lama
17. Perubahan benda yang dapat kembali ke bentuk asalnya dinamakan...
- a. perubahan berkala  
 b. perubahan sementara  
 c. perubahan baru  
 d. perubahan tetap
18. Proses pembuatan tempe termasuk perubahan...
- a. sementara  
 b. tetap  
 c. tidak tetap  
 d. lama
19. Salah satu ciri benda yang sifat perubahannya sementara adalah...
- a. menghasilkan wujud baru yang berbeda  
 b. menghasilkan zat baru berubah wujud  
 c. tidak dapat kembali ke bentuk semula

dapat kembali ke wujud semula

20. Berikut benda yang dapat berubah memadat ketika dicampur air adalah...

- a. minyak  
 b. semen  
c. es  
d. gula

21. Gelas yang berisi air dingin lama-lama dinding luar gelas akan terlihat butir-butir

- air. Hal itu disebabkan karena...
- a. udara di luar gelas mengalami penguapan  
b. air di dalam gelas keluar karena pendinginan  
 c. udara di luar gelas mengembun karena pendinginan  
d. air di dalam gelas keluar karena pembekuan

22. Perubahan benda dari padat ke gas dinamakan...

- a. mencair  
b. menguap  
c. membeku  
 d. menyublim

23. Proses menguap adalah proses perubahan dari benda cair menjadi...

- a. padat  
 b. gas  
c. air  
d. panas

24. Perhatikan pernyataan berikut!

(A) Volume tetap (B) Volume berubah (C) Bentuk tetap (D) Bentuk Berubah

Pernyataan yang benar tentang benda cair adalah...

- a. A dan B  
b. A dan C  
 c. D dan A  
d. B dan C



25 Butiran gula yang dimasukkan ke dalam air lama-lama akan larut. Hal itu adalah

✓ contoh dari peristiwa ...

- a. mencair  
 b. menguap  
 c. membeku  
 d. menyublim

26. Sayuran yang dibiarkan diluar akan mengalami...

- ✓  
 a. Mencair  
 b. Menguap  
 c. Membeku  
 d. Pembusukan

27. Benda yang tidak berubah menjadi abu ketika dibakar adalah...

- ✓  
 a. Kayu  
 b. Kertas  
 c. Besi  
 d. Kain

28. Balok kayu mempunyai sifat keras karena...

- X  
 a. Bahan penyusunnya tidak rapat  
 b. Bahan penyusunnya rapat dan tidak bergerak  
 c. Bahan penyusunnya rapat dan mudah bergerak  
 d. Bahan penyusunnya tidak rapat dan tidak bergerak

22 benar

# PERSURATAN

**LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/I

Materi Pokok : Sifat dan Perubahan Benda

**A. Petunjuk Penilaian**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar”. Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan penilaian terhadap media yang digunakan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai dengan matriks uraian aspek yang dinilai. Apabila aspek yang dinilai ada, mohon dilanjutkan dengan penilaian menggunakan rentang sebagai berikut:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Selain Bapak/Ibu memberikan Penilaian, mohon agar Bapak/Ibu juga memberikan saran dan komentar di dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

## B. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Kesesuaian		Skala Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I.	<b>Format</b>						
	1. Kejelasan pembagian materi	✓					✓
	2. Sistem penomoran jelas	✓				✓	
	3. Pengaturan ruang/tata letak	✓					✓
	4. Jenis dan ukuran huruf sesuai	✓				✓	
II.	<b>Bahasa</b>						
	1. Menggunakan ejaan yang disempurnakan	✓					✓
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	✓				✓	
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan (tidak ambigu)	✓				✓	
III.	<b>Isi</b>						
	1. Kebenaran Isi/Materi	✓					✓
	2. Kesederhanaan antara banyaknya indikator pencapaian hasil belajar dengan waktu yang disediakan.	✓					✓
	3. Kesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran dengan tingkat perkembangan siswa.	✓				✓	
	4. Pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan saran pembelajaran yang dilakukan dengan tepat sehingga kemungkinan siswa aktif belajar.	✓				✓	
	5. Kegiatan guru dan kegiatan siswa dirumuskan secara jelas dan operasional, sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.	✓					✓
	6. Kesesuaian dengan bantuan media pembelajaran.	✓					✓
	7. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.	✓					✓
	8. Kebenaran konsep	✓					✓
	9. Ketetapan urutan penyajian konsep.	✓					✓
	10. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.	✓				✓	
11. Kelayakan sebagai media pembelajaran.	✓					✓	

IV.	<b>Manfaat/Kegunaan</b>						
	1. Dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru maupun siswa dalam pembelajaran.	✓					✓
	2. Dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas.	✓					✓

**Penilaian Umum**

- ① Dapat digunakan tanpa revisi.
- 2. Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 3. Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 4. Belum dapat digunakan.

**C. Komentar dan Saran Perbaikan**

Validasi dapat digunakan tanpa revisi

---



---



---

Makassar, 09 Oktober 2017  
 Validator

*[Signature]*  
 CATATI, S.Pd.M.Pd

**LEMBAR VALIDASI SOAL**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/II

Materi Pokok : Sifat dan Perubahan Benda

**A. Petunjuk Penilaian**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar". Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan penilaian terhadap media yang digunakan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai dengan matriks uraian aspek yang dinilai. Apabila aspek yang dinilai ada, mohon dilanjutkan dengan penilaian menggunakan rentang sebagai berikut:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Selain Bapak/Ibu memberikan Penilaian, mohon agar Bapak/Ibu juga memberikan saran dan komentar di dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

**B. Penilaian**

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Soal sesuai dengan indikator				✓
2.	Keterwakilan setiap tujuan pembelajaran dalam nilai evaluasi			✓	
3.	Pengecoh berfungsi dengan baik			✓	
4.	Setiap soal mempunyai satu jawaban yang baik				✓
5.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas				✓
6.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar.				✓
7.	Pilihan jawaban homogen dan logis dari segi materi.				✓
8.	Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama.			✓	
9.	Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan semua pilihan jawaban di atas salah/benar.				✓
10.	Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti seperti sebaiknya, umumnya, kadang-kadang.				✓
11.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.				✓
12.	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.			✓	
13.	Bahasa yang digunakan komunikatif sehingga pernyataannya mudah untuk dimengerti siswa.				✓

**Penilaian Umum**

- ① Dapat digunakan tanpa revisi.
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil.
3. Dapat digunakan dengan revisi besar.
4. Belum dapat digunakan.

**D. Komentar dan Saran Perbaikan**

Validasi dapat disuapkan tanpa revisi

---

---

---

Makassar, 09 Oktober 2017  
Validator



Cayati, S.Pd., M.Pd





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 6962/UN.36.4/LT/2017

01 November 2017

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di -  
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Syamsul Bahri  
NIM : 1347440036  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Mapping terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Rektor  
Dekan Bid. Akademik  
Abdul Saman, M.Si., Kons  
NIP. 1972081172002121001

**Tembusan:**

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 15825/S.01P/P2T/11/2017  
 Lampiran :  
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Walikota Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 6962/UN36.5.1/LT/2017 tanggal 01 November 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SYAMSUL BAHRI  
 Nomor Pokok : 1347440036  
 Program Studi : Pend. Guru Sekolah Dasar  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SDN LARIANG BANGI II KECAMATAN MAKASSAR KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 November s/d 06 Desember 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 03 November 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A.M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar  
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 03-11-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://p2tbkpmd.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_provsulse@gmail.com](mailto:p2t_provsulse@gmail.com)  
 Makassar 90222





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
 Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867  
 Email : [Kesbang@makassar.go.id](mailto:Kesbang@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 08 November 2017

**K e p a d a**

Nomor : 070 / 4847 -II/BKBP/XI/2017  
 Sifat :  
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. **KEPALA DINAS PENDIDIKAN**  
**KOTA MAKASSAR**

Di -  
**MAKASSAR**

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 15825/S.01P/P2T/11/2017, Tanggal 03 November 2017, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : **SYAMSUL BAHRI**  
 NIM / Jurusan : 1347440036 / PGSD  
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNM  
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar  
 Judul : **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MIND MAPING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SDN LARIANG BANGI II KECAMATAN MAKASSAR KOTA MAKASSAR "**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **08 November s/d 08 Desember 2017**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n WALIKOTA MAKASSAR  
 KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK  
 Ub. KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

Drs. **IRWANSJAH R. PAWELLERI, M.AP**  
 Pangkat : Pembina  
 NIP : 19621110 198603 1 042

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar ;
4. *Mahasiswa yang bersangkutan;*
5. *Arsip*



## PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222  
Website: [http://www.dikbud\\_makassar.info](http://www.dikbud_makassar.info) : e-mail: [dikbud.makassar@yahoo.com](mailto:dikbud.makassar@yahoo.com)



### IZIN PENELITIAN NOMOR : 070/04621/DP/XI/2017

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar  
Nomor : 070/4842-II/BKBP/XI/2017 Tanggal 08 November 2017  
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

#### MENGIZINKAN

Kepada :  
Nama : SYAMSUL BAHRI  
NIM / Jurusan : 1347440036 / PGSD  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Untuk : Mengadakan *Penelitian* di *SDN Lariang Bangi II Kec. Makassar Kota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Skripsi* di *FIP UNM* dengan judul penelitian :

**"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MMIND  
MAPING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V  
SDN LARIANG BANGI II KECAMATAN MAKASSAR KOTA  
MAKASSAR"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu Proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang Berlaku
4. Hasil Penelitian 1 (satu) eksamplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 10 November 2017

A. KEPALA DINAS  
Kasubag Umum dan Kepegawaian



A. SITI DJUMHARIJAH, SE

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 19700109 199403 2 004



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN  
SD NEGERI LARIANG BANGI II  
KECAMATAN MAKASSAR



Jalan Gunung Latimojong, Kecamatan Makassar, Kode Pos 90222 Makassar

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/079/SDN-LB II /XII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Lariang Bangi II Kota Makassar, Menerangkan bahwa :

Nama : Syamsul Bahri  
NIM : 1347440036  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan BENAR telah melaksanakan penelitian di SDN Lariang Bangi II Kota Makassar sebagai suatu tahapan dalam pengajuan judul SKRIPSI. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 5 Desember 2017

Kepala SDN Lariang Bangi II



**Hi. Srivanti Sinusi, S.Pd**  
NIP. 19670814 198902 2 003

## RIWAYAT HIDUP



**Syamsul Bahri**, Lahir di Salobundang, pada tanggal 09 Agustus 1995, beragama Islam dan belum menikah merupakan anak pertama dari dua bersaudara, anak laki-laki dari pasangan Ayahanda Salman dan Ibunda Asnidar. Penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 ditempuh di SD Negeri 136 Salobundang, Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2007, melanjutkan pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SMP Negeri 1 Bontotiro dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 4 Bulukumba dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Program pendidikan strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).